

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlunya penanaman. Kemampuan karakter religius ini tidak terbentuk dengan sendirinya namun diperoleh karena kemauan dan dorongan yang mampu menjadikan jiwa religius. Lemahnya karakter religius yang ditunjukkan oleh sebagian peserta didik akhir-akhir ini begitu menyayat hati. Padahal peserta didik memiliki peran dalam memegang harapan dimasa depan untuk memajukan negara. Pendidikan religius pada saat ini mengalami kemerosotan bisa dilihat dari kejadian yang ada seperti kekerasan, tawuran dll. Maka perlunya Pendidikan religius yang baik seperti Pendidikan disekolah.² Lemahnya karakter religius yang dialami oleh peserta didik menjadi suatu yang amat disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan. Para peserta didik yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya. Lemahnya karakter religius diakibatkan karena adanya globalisasi yang semakin maju. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir dalam Sari bahwasanya globalisasi memegang peranan atau penyebab kemerosotan akhlak peserta didik.³

² Mohammad Ali, dan Mohamad Ansori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal 42

³ Evita Sari. *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung*. (Lampung: Skripsi yang diterbitkan, 2020), hal. 87

Beberapa kasus krisis karakter religius yang sering dilakukan oleh para peserta didik yakni pencurian, pencabulan, sering mengonsumsi narkoba dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh kasus yang telah dipaparkan tersebut, tentu saja dibutuhkan peran guru sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapak. Guru harus menanamkan karakter religius pada diri peserta didik.

Karakter religius merupakan segala perilaku yang dilandaskan dengan nilai-nilai Islami.⁴ Jika seseorang menjalankan nilai keislaman dengan sungguh-sungguh, maka akan memperoleh keselamatan di dunia serta akhirat. Untuk menjalankan nilai keislaman dengan sungguh-sungguh maka perlu memahami, menekuni, mengamalkan, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan setiap hari diperlukan pendidikan, pengamalan, pendalaman, serta penjelasan ilmu agama Islam.

Karakter religius penting ditanamkan dalam jiwa peserta didik semenjak usia dini. penanaman nilai bisa diawali dari peran keluarga, sebab keluarga adalah landasan dini seorang anak sebelum dirinya masuk ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagaimana Islam mengajarkan bahwasanya pendidikan dalam keluarga ialah pembelajaran utama dan awal yang sangat berperan penting dalam perkembangan fisik maupun psikis individu. Selain keluarga, lingkungan sekolah melalui para guru juga harus mampu menciptakan lingkungan yang baik, karena lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, yang artinya anak tumbuh

⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 21.

dan berkembang dilingkungan baik anak akan baik begitu pula sebaliknya.⁵

Penanaman nilai keagamaan harus dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Perlunya kebiasaan dalam bersikap sebagai penguatan di dunia pendidikan. Selain perlu tuntunan serta bimbingan dalam kesuksesan meraih nilai tertinggi dalam bidang pembelajaran umum, peserta didik pula butuh pelajaran kerohanian agar bisa sepadan antara kehidupan dunia maupun di akhirat. Pembiasaan ialah prosedur usaha seorang individu bagaimana supaya seseorang menjadi terbiasa dalam melaksanakan sesuatu seperti halnya aktivitas-aktivitas positif, taat peraturan maupun aktivitas yang lain. Melalui pembiasaan ini, seorang individu akan merasa terbiasa serta ringan dalam melaksanakan hal-hal yang dilakukan rutin, akibatnya tidak akan timbul perasaan tertekan. Pembiasaan yang dipraktikkan pastinya merupakan kegiatan-kegiatan rutin yang baik semacam dalam kegiatan rutin dalam ibadah, pembiasaan akhlak, pembiasaan dalam sikap kesopanan, serta lain kegiatan yang lainnya.

Penelitian terkait penanaman nilai keislaman melalui pembiasaan pernah dilakukan oleh Fitriana di SMKN Udanawu yang memperoleh hasil bahwasanya pembiasaan yang dilakukan dengan melaksanakan tadarus Al-Qur'an setiap pagi dan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah yang rutin serta melaksanakan kajian keislaman dengan menghadirkan pemateri langsung dari pondok pesantren untuk menyampaikan materi-materi agama

⁵ Yasin Nurfalah. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak*. (Jurnal Pendidikan. Vol. 29. No.1 Januari Juni. 2018). hal.2

secara mendalam.⁶

Penelitian terkait penanaman nilai keislaman melalui pembiasaan belum pernah dilakukan di sekolah MI Darul Ulum Jombang. Sehingga hal itu sangatlah menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Selain itu, peneliti juga tertarik melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum Jombang, tidaklah menjadi sebuah kebetulan saja, namun memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Di MI Darul Ulum, penerapan sikap kedisiplinan begitu sangat ketat terutama pada praktik keagamaan. Praktik keagamaan yang dilakukan oleh MI Darul Ulum Jombang diantaranya ialah sholat berjamaah baik dhuha ataupun dzuhur, membaca Alquran, dan hafalan surat-surat pendek.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, sehingga dibuatlah sebuah penelitian yang berjudul **“Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan MI Darul Ulum Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut sehingga fokus penelitian pada skripsi ini antara lain:

1. Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan praktik sholat dhuha di MI Darul Ulum Jombang?
2. Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan ngaji kitab

⁶ Pita Fitriana. Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar. Tulungagung: Skripsi yang diterbitkan, 2023), hal. 101

al-wasilah di MI Darul Ulum Jombang?

3. Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan hafalan juz amma di MI Darul Ulum Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius melalui pembiasaan praktik sholat dhuha di MI Darul Ulum Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius melalui pembiasaan ngaji kitab *al-wasilah* di MI Darul Ulum Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius melalui pembiasaan hafalan juz amma di MI Darul Ulum Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut pemaparannya:

1. Kegunaan Teoritis

Perolehan penelitian diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mutu pada pembiasaan praktik keagamaan agar mampu menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif tentang bagaimana proses pembiasaan praktik keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan mampu memberikan informasi untuk meningkatkan proses pembiasaan praktik keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik di sekolah.

c. Bagi Guru

Diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan untuk memaksimalkan semangat dalam praktik pembiasaan kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik di sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu memberikan pengaruh semangat belajar peserta didik di sekolah terutama dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu sebagai rujukan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini serta bisa dijadikan sekiranya bahan untuk bekal penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam mencegah kesalahpahaman terkait makna pada judul penelitian, maka dibuat penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional. Berikut uraiannya:

1. Penegasan Konseptual

a. Penanaman Karakter Religius

Menurut Thoha penanaman nilai merupakan suatu sikap, kelakuan atau proses menanamkan suatu kriteria keyakinan yang ada dalam ruang lingkup keimanan yang mana tiap individu menghindari maupun bertindak sesuatu perbuatan atau perihal tentang sesuatu yang patut atau tidak patut dikerjakan.⁷ Nilai-nilai keagamaan pada hakikatnya merupakan semua tindakan berdasarkan nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang perlu dibentuk maupun diamalkan bertujuan guna mentransmisikan nilai-nilai agama dan memastikan pengakuan serta pengamalan ajaran agama diterima dalam arus utama masyarakat.

b. Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti umum (universal), seperti pada umumnya, termasuk perihal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan setiap hari, sudah seringkali. pembiasaan bisa dimaksud juga metode menciptakan wujud seorang untuk membentuk

⁷ Ahmad Junaedi. Penanaman Nilai-nilai PAI Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA. Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kec. Kapetakan Kab. Cirebon. (OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 3 No. 2, 2019), hal. 105.

sikap terbiasa.⁸

c. Praktik Keagamaan

Pengertian praktik keagamaan diambil dari dua kata yaitu praktik dan keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Praktik” diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut teori-teori.⁹ Sedangkan Keagamaan diartikan yang berhubungan dengan agama.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penanaman Karakter Religius merupakan proses ataupun metode dalam menanamkan pemahaman pada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan. Penanaman bisa dilakukan dengan melalui pembiasaan praktik sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adanya sistematikanya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

Bab II kajian pustaka terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu,

⁸ Armani Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110.

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal.892

¹⁰ Ibid., hal. 12

dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab V pembahasan terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab VI penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.